



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 691-708

ISSN: 2655-1772



HUBUNGAN PUASA SUNNAH GURU DENGAN MOTIVASI MENGAJAR SISWA

Mursidin, Gunawan Ikhtiono, Kholil Nawawi

SMPIT Rahmatan Lil Alamin

E-mail: ademursidin@gmail.com, gunawan@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor (2) motivasi guru untuk mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor (3) hubungan puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi (hubungan), dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Populasi penelitian ini adalah guru SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor yang berjumlah 10 guru. Dalam penelitian ini responden berjumlah 10 guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dari Tabel rekapitulasi puasa sunnah guru bahwa diketahui (39%) menjawab sering terkait dengan puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. (2) tingkat motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dari Tabel rekapitulasi motivasi mengajar

siswa bahwa diketahui (39%) menjawab selalu terkait dengan motivasi guru untuk mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. (3) Ada hubungan yang signifikan antara Puasa Sunnah Guru dengan Motivasi Mengajar Siswa dengan nilai 0,48 yang berada dikisaran angka 0,40-0,70 yang termasuk korelasi sedang sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Kata kunci: puasa sunnah, motivasi mengajar, guru.

PENDAHULUAN

Agama Islam sangat memperhatikan sebuah pekerjaan, sebagaimana Islam menghargai nilai pekerjaan itu. Al-Qur'an memperhatikan nilai dan arti pekerjaan ini dengan menyebutkan kalimat tersebut pada lebih dari tiga ratus ayat. Di samping itu, tidak ada satu pun dari ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang iman, melainkan ayat tersebut juga disertai dengan pembicaraan tentang amal. Amal menjadi pembuktian keimanan yang ada dalam setiap dada dalam bentuk aktivitas atau sesuatu yang dilakuka oleh setiap manusia. Iman adalah sesuatu yang ada di dalam hati dan diimplementasikan dengan amal (Hadi, A. A. Laban, & S. A. Laban, 2011).

Puasa menurut bahasa mengandung makna : (والكف عن الشيء إلا) (مساك) *menahan dan mencegah dari sesuatu*. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan dari segala hal yang dapat membatalkan puasa pada siang hari dengan disertai niat oleh orang yang *ahli* (layak berpuasa) mulai dari terbitnya fajar yang kedua (*fajar shadiq*) sampai terbenamnya matahari. Adapun yang dapat membatalkan adalah segala aktivitas yang berkenaan dengan syahwat (keinginan) baik dari perut (makan dan minum), maupun kemaluan (Afra, 2012). As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang

bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama kali dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam (Daradzat, 2012).

Motivasi berpangkal dari kata 'motif', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Fathurrohman dan Sutikno, 2011). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sadirman, 2011).

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru

menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualistis (Sadirman, 2011). Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini seringkali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar. Istilah pedagogi berasal dari bahasa Latin *paidagogeo*, *paid* artinya anak, dan *ago* artinya memimpin, jadi secara harfiah artinya memimpin anak (Suyono dan Hariyanto, 2015).

Guru atau sekolah merupakan sarana pembaharuan manusia yang komprehensif, sehingga manusia dapat menyesuaikan perkembangan peradaban ke era yang lebih baik, dengan memiliki orientasi atau falsafah kehidupan untuk diperbaharui dengan cara yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang didapatkan baik yang berasal dari latar belakang keilmuannya maupun pengalaman yang selama ini dialami menjadi unsur yang menentukan sikap seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Guru yang baik akan menggabungkan pengetahuan dengan landasan niat dalam mendidik sehingga selalu berusaha untuk melakukan dan memperbaharui cara, metode, sikap dan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran agar peserta didik mampu menerima yang terbaik.

Sekolah Menengah pertama menjadi jembatan antara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas untuk mempersiapkan generasi dengan fundamental yang kuat dalam menghadapi tuntutan zaman yang tidak mudah. Sekolah Menengah Pertama dengan kondisi dimana peserta didik berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja awal yang memiliki tantangan dan tanggungjawab yang besar setidaknya untuk menjadi bekal peserta didik dalam menjalani tingkat pendidikan yang selanjutnya di Sekolah Menengah Atas. Bukan hanya tantangan yang berasal dari tuntutan zaman yang semakin tidak mudah, akan tetapi sekolah juga perlu menjadi lingkungan terbaik untuk tantangan yang berasal dari dalam diri masing-masing peserta didik. Keduanya menjadi saling mempengaruhi dan bisa menjadi peluang kebiakan atau sebaliknya

tergantung dari seberapa mampu sekolah atau lembaga pendidikan formal ini dalam memfasilitasi seluruh kebutuhan peserta didik.

Dimana sekolah bisa menciptakan lingkungan paling kondusif setidaknya selama kurang lebih 8 jam setiap harinya untuk mendidik dan mengembangkan potensi masing-masing peserta didik. Dengan menyadari hal tersebut tentu sekolah berlomba-lomba dalam menunjukkan performa dalam pendidikan yang ditawarkan kepada orangtua dan peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Rahmatan Lil Alamin (RLA) misalnya, merupakan sarana pendidikan yang mengkorelasikan antara unsur modernitas dan keislaman dengan tujuan menghilangkan ketakutan masyarakat terhadap identitas keislaman, yang biasa dikenal dengan istilah *Islamophobia*. Istilah ini muncul seiring perkembangan zaman yang cukup signifikan dengan kepentingan-kepentingan didalamnya yang berdampak tidak baik dan daya rusak yang cukup tinggi dalam pandangan setiap individu di masyarakat. Hal ini perlu diperbaiki atau bahkan dicegah perluasannya dengan upaya-upaya yang hanya bisa dilakukan oleh lembaga dengan daya pengaruh yang luas dan masih terlindungi oleh pemerintah. Sekolah berbasis terpadu inilah yang sudah diakui pemerintah dan digunakan dalam semua jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang hadir di masyarakat.

Sehingga keterpaduan ini hadir dengan menciptakan para pendidik yang memiliki orientasi berkepanjangan hingga tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan bagi generasi bangsa yang menyeluruh dalam keislaman yang melekat pada jiwanya. Keislaman yang tumbuh pada peserta didik dengan penanaman, pemahaman dan pembiasaan yang berkesinambungan sengaja diciptakan dan dihidupkan dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas. Hal ini disebabkan karena hal-hal yang terjadi selama waktu sekolah menjadi perhatian seluruh peserta didik, ini perlu dimanfaatkan sebagai momentum untuk menciptakan lingkungan terbaik yang bisa diupayakan di sekolah.

Maka, seorang pendidik dituntut memiliki karakter keislaman yang komprehensif atau menyeluruh. Terutama pada aspek kedekatan

dengan Sang Maha Pemilik Ilmu, yaitu menjauhi larangannya dan melaksanakan ibadah wajib maupun *sunnah*. Diantaranya : Sholat, Zakat, Puasa, Haji/Umroh, Berbakti kepada kedua Orangtua, Bersedekah, Senyum, Menyingkirkan duri dari jalan, dan segala bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk mencari Ridho Allah SWT. Pada aspek ibadah inilah yang menjadi pondasi seorang pendidik terus memotivasi dirinya dalam mengajar, agar pendidik memiliki sifat kesabaran, ketelitian, keikhlasan, dan keramahan terhadap siswa atau peserta didik. Diantara sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya, pendidik harus mengutamakan semangat dalam jiwa pendidiknya dan menempatkan diri sebagai contoh dalam setiap waktu dan kondisi. Semangat jiwa pendidik inilah yang akan mentransfer semangat melalui pilihan kata saat berbicara, tatapan saat bertemu, sapa hangat, senyum yang merekah dan rasa cinta yang menjadi landasan penyampaian materi atau nilai-nilai kehidupan. Sedangkan menyadari penuh bahwa setiap pendidik adalah contoh berjalan dan hidup bagi peserta didik, maka sudah menjadi keharusan untuk berhati-hati dalam bersikap karena bisa dijadikan alasan untuk peserta didik dalam meniru setiap pilihan kita dalam bersikap.

Maka dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seorang pendidik harus memiliki mental yang kuat baik jiwa maupun raga. Sehingga dapat mengelola kelas dengan tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu agar setiap peserta didik menjadi hamba yang dekat dengan Allah SWT.

Sekitar tahun 1999, berawal dari sebuah kelompok pengajian yang beranggotakan 7 orang, terdiri dari Ir. Aji Asyhari, Yusfan Al Kadri, Hajarul Harahap, S.Pd., Imam Tauhid, S.Km., Beni Gondana, S.Pd., Muslihuddin Affifuddin, Lc., dan Ir. Erijal. Pada mulanya, kelompok pengajian ini mendirikan yayasan yang bergelut dibidang pemberdayaan masyarakat, yang disebut LSM. LSM ini mengajarkan bermacam-macam program yang berguna bagi masyarakat, seperti budidaya jamur, pembuatan bubuk, pembuatan jembatan, dan pemasangan aliran listrik di desa-desa terpencil. Berangkat dari kepedulian masyarakat, para pendiri memikirkan lembaga yang lebih mampu memberikan dampak yang besar untuk perbaikan masyarakat

dan generasi selanjutnya. Maka lembaga pendidikan formal inilah yang kemudian dirintis oleh para pendiri.

Sebelum mendirikan Sekolah Menengah Pertama, 7 tahun sebelumnya sudah terlebih dahulu didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin. Pada tahun 2011, pengurus yayasan Rahmatan Lil Alamin mendirikan SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin. Pada Bulan Desember 2013, SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin telah terakreditasi dengan nilai B oleh Badan Akreditasi Nasional Daerah Kabupaten Bogor (BASDA) (*Dokumentasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, Tahun Pelajaran 2017-2018*).

SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor membimbing para guru untuk memiliki kualitas Ibadah yang sangat baik, sehingga hubungan antara manusia dengan Sang Maha Pencipta dan hubungan manusia dengan manusia dengan korelasi yang baik. Tidak hanya peserta didik yang dididik, para guru juga mendapatkan arahan-arahan dari para pendiri secara berkala dan rutin untuk membentuk kepribadian keislaman yang kokoh dan terjaga. Hal ini menjadi penting karena tugas sebagai contoh menuntut sikap guru yang tentu harus selangkah lebih depan sebelum menanamkan kepribadian keislaman kepada peserta didik.

Dapat dilihat dari kebijakan sekolah yang mewajibkan seluruh masyarakat sekolah agar selalu menegakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, senantiasa membaca Al-Qur'an, dan amalannya kebaikan yang terlihat secara tampak ataupun tidak. Sekolah mengkondisikan agar peserta didik setidaknya mendapatkan pemahaman yang utuh dan kemudian bisa dilanjutkan saat tidak berada dalam lingkungan sekolah dan saat mereka sudah lulus dari lembaga pendidikan ini.

Aspek Ibadah inilah yang menjadikan seorang guru memiliki kualitas yang sangat unggul dibanding guru-guru pada umumnya. Ibadah wajib yang dilakukan dengan niat yang lurus, persiapan yang baik dan di tempat terbaik. Shalat awal waktu di masjid dengan wudhu yang sempurna dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an selagi menunggu imam shalat datang adalah salah satu contoh penanaman ibadah wajib yang berbeda dari sekolah yang lain. Selain ibadah wajib,

di sekolah pun turut ada penanaman ibadah sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahiyatul masjid, shalat sunnah rawatib dan puasa sunnah.

Adapun puasa merupakan Ibadah yang tidak tampak atau tidak memiliki bentuk ataupun gerakannya ataupun ciri yang menunjukkan seseorang sedang melakukan Ibadah puasa, sehingga pihak sekolah tidak mewajibkan Ibadah puasa sebagai kewajiban di lingkungan sekolah kecuali Puasa Ramadhan sebagai syarat menjadi seorang muslim. Puasa menjadi salah satu ibadah sunnah yang ditanamkan akan tetapi tidak menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan dalam skala sekolah baik pesertaa didik maupun para guru.

Di lingkungan SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, terdapat bermacam-macam guru yang melaksanakan dan tidak melaksanakan Ibadah Puasa Sunnah. Ada yang melaksanakan Puasa Daud (Sehari berpuasa dan sehari tidak), Puasa Senin dan Kamis, dan Puasa Pertengahan Bulan atau Puasa Putih (*ayyaumul bidh*). Terutama pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengungkapkan pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis yang jarang dilakukan karena kondisi kesehatan beliau yang harus mengkonsumsi obat-obatan sehingga menghambat pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis. (Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor). Adapun guru mata pelajaran Pendidikan Karakter (PK) guru praktek lapangan dari University of Agricultural Bogor (IPB), beliau mengakui melaksanakan puasa Daud yang tidak kebanyakan orang melakukannya. (Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Karakter SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor). Dan banyak guru lainnya yang belum terungkap pelaksanaan puasa sunnah yang di contohkan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

Untuk menghindari pengulangan penelitian maka diperlukan penelusuran hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjaga orisinilitas hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah penelitian dengan judul (1) "Pengaruh Aktivitas Puasa Sunnah Dawud dan Senin-Kamis Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI MAN-Temanggung Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian ini

di lakukan oleh Afifah Kurniawati mahasiswi STAIN Salatiga 2010. Di antara hasil penelitiannya yaitu, ada pengaruh positif aktivitas puasa sunnah Daud dan Senin-Kamis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI MAN Temanggung tahun ajaran 2009-2010, aktivitas puasa Daud lebih baik pengaruhnya dalam motivasi berprestasi, jika dibandingkan dengan pengaruh puasa sunnah Senin-Kamis terhadap motivasi berprestasi dalam hal kejujuran saat mengerjakan tes dengan prosentase 100%. (2) "Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta". Penelitian di lakukan oleh Umi Masitoh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan siswa kelas XI MAN Nurul Ummah Yogyakarta melakukan puasa sunnah Senin Kamis dan bagaimana peranan pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis terhadap kecerdasan siswa kelas XI MAN Nurul Ummah Yogyakarta. Dari hasil penelitiannya bahwa peranan puasa sunnah Senin Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilihat melalui tercapainya nilai-nilai kecerdasan spiritual. Nilai-nilai kecerdasan spiritual yang digunakan adalah kemampuan bersikap fleksibel dan tanggap, memiliki kesadaran diri yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bersikap jujur, sabar, dermawan, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, dan memiliki empati.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah (1) Bagaimana pelaksanaan puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor? (2) Bagaimana motivasi guru mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor? (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara puasa sunnah guru dengan motivasi guru mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor?

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu menambah kualitas ibadah guru dengan menumbuhkan pelaksanaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mengupayakan guru agar memiliki kualitas mengajar yang baik. Hamalik, (2010) menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola,

struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Dari landasan alternatif solusi di atas diharapkan motivasi mengajar guru khususnya di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : (1) kondisi puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor (2) motivasi guru untuk mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor (3) hubungan puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu melakukan tahapan pengamatan lapangan terlebih dahulu, kemudian penelitian perpustakaan, yaitu mempelajari buku-buku serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini, dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasi, seperti dikatakan Gay, merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu 14 Februari 2018 di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor yang bertempat di Jl. Raya Bogor Leuwiliang Km. 16 Kp. Cipakel Rt. 05/04

Desa Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor 16630.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor yang berjumlah 10 (Sepuluh). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang muncul di lapangan, kemudian melakukan penelitian kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta tulisan-tulisan ilmiah yang relevan untuk memberikan gambaran penelitian hingga memperoleh hasil yang akan dicapai. Selanjutnya digunakan kuesioner sebagai alat instrumen untuk memperoleh data variabel X yaitu puasa sunnah guru dan variabel Y yaitu motivasi mengajar siswa yang diperoleh dari guru sebagai populasi responden di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor dengan menggunakan analisis prosentase. Kemudian digunakan metode korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y sebagai hasil akhir dari penelitian.

Macam data pada penelitian ini terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden tentang hubungan puasa sunnah dengan motivasi mengajar, data primer diperoleh dari seluruh guru SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. Kemudian data sekunder merupakan data yang mendukung untuk keberhasilan penelitian yang diperoleh dari dokumen atau catatan dari tempat penelitian yaitu SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor yang mengenai tentang populasi guru SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai upaya untuk memperoleh data terkait hubungan puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert untuk memperoleh variabel puasa sunnah guru dan motivasi mengajar siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis prosentase dan pengujian hipotesis. analisis prosentase dilakukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai kuesioner puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, begitupun mengenai motivasi guru mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor maka dilakukan analisis prosentasi untuk melihat tinggi atau rendahnya nilai kuesioner. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa dengan menggunakan analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif secara bertahap meliputi deskripsi umum hasil penelitian, analisis, serta interpretasi data yang berhubungan penelitian puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa dan. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner puasa sunnah guru SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor. Kemudian Deskripsi umum hasil penelitian selanjutnya memaparkan rekapitulasi jawaban kuesioner motivasi guru mengajar siswa SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Puasa Sunnah Guru

No.	Katategori Jawaban	Rata-Rata (%)
1.	Selalu	32 %
2.	Sering	39 %
3.	Kadang-Kadang	23 %
4.	Tidak Pernah	6 %

Pada pernyataan variabel X (puasa sunnah guru) diketahui bahwa setiap jawaban memiliki kategori yang berbeda, untuk jawaban “selalu” diberi nilai 4 dengan kategori sangat baik, untuk jawaban “sering” diberi nilai 3 dengan kategori baik, untuk jawaban “kadang-

kadang” diberi nilai 2 untuk kategori cukup baik, dan untuk jawaban “tidak pernah” diberi nilai 1 untuk kategori kurang baik.

Dari rekapitulasi Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase yaitu : alternatif jawaban “Selalu” rata-rata presentase 32%, alternatif dengan jawaban “Sering” rata-rata presentase 39%, alternatif dengan jawaban “Kadang-kadang” rata-rata presentase 23%, dan alternatif dengan jawaban “Tidak Pernah” rata-rata presentase 6%.

Selanjutnya deskripsi umum hasil penelitian tentang motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor dapat dilihat di Tabel 2. berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Motivasi Mengajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Rata-Rata (%)
1.	Selalu	39 %
2.	Sering	26 %
3.	Kadang-Kadang	21 %
4.	Tidak Pernah	14 %

Pada Tabel 2. variabel Y (motivasi mengajar siswa) memiliki kesamaan dengan Tabel 1. variabel X (puasa sunnah guru) yaitu bahwa setiap jawaban memiliki kategori yang berbeda, untuk jawaban “selalu” diberi nilai 4 dengan kategori sangat baik, untuk jawaban “sering” diberi nilai 3 dengan kategori baik, untuk jawaban “kadang-kadang” diberi nilai 2 untuk kategori cukup baik, dan untuk jawaban “tidak pernah” diberi nilai 1 untuk kategori kurang baik.

Dari rekapitulasi Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase yaitu : alternatif jawaban “Selalu” rata-rata presentase 39%, alternatif dengan jawaban “Sering” rata-rata presentase 26%, alternatif dengan jawaban “Kadang-kadang” rata-rata presentase 21%, dan

alternatif dengan jawaban “Tidak Pernah” rata-rata presentase 14%.

Untuk analisis data menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan diketahui bahwa terdapat 10 responden yang memiliki jumlah seluruh skor kuesioner pada variabel X tentang puasa sunnah guru sebesar 316 dan jumlah seluruh skor kuesioner pada variabel Y tentang motivasi mengajar siswa sebesar 333, maka angka indeks korelasi “r” *Product Moment* yang di dapat adalah sebesar 0,48. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” *Product Moment* (rxy) pada umumnya penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3 Interpretasi Nilai “r” (Sudijono, 2011)

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variaabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Dengan melihat hasil “r” *Product Moment* diatas, ternyata nilai rxy sebesar 0,48. Berdasarkan tabel interpretasi nilai “r”, angka 0,48 berada diantara 0,40 – 0,70 termasuk *cukup* atau *sedang*, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara Puasa Sunnah Guru dengan Motivasi Mengajar Siswa dengan

nilai 0,48 yang berada dikisaran angka 0,40-0,70 yang termasuk korelasi SEDANG sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, dikatakan baik. Hal ini terlihat dari Tabel rekapitulasi puasa sunnah guru bahwa diketahui (39%) menjawab sering terkait dengan puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari Tabel rekapitulasi puasa sunnah guru bahwa diketahui (39%) menjawab selalu terkait dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Product Moment* tentang hubungan puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa, diperoleh 0,48 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70. Maka dari data tersebut, hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukup antara puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dalam pengumpulan data ini, digunakan metode pengumpulan data tentang Puasa Sunnah Guru dengan Motivasi Mengajar Siswa. Penulis memberikan angket kepada semua guru mata pelajaran sebanyak 10 responden hanya memberikan tanda silang (X) pada setiap alternatif jawaban.

Adapun hubungan yang sebenarnya signifikan yakni tingkat pengaruhnya *kuat* atau *tinggi*, hal tersebut penyebabnya adalah (1) Hasil Rekapitulasi Data Variabel X yakni Puasa Sunnah Guru pada soal angket nomor dua tentang pelaksanaan puasa sunnah guru, menunjukkan 70 % mayoritas responden menjawab “kadang-kadang”, 20 % responden menjawab “sering”, dan 10 % responden menjawab “selalu” (2) Hasil Rekapitulasi Data Variabel Y yakni Motivasi

Mengajar Siswa pada soal angket nomor tujuh belas tentang metode mengajar yang bervariasi kepada siswa, menunjukkan 70 % mayoritas responden menjawab “kadang-kadang”, 10 % responden menjawab “sering”, dan 20 % responden menjawab “selalu” (3) Hasil Data Variabel X atau Puasa Sunnah Guru dengan rata-rata hanya 31,6 % dan Hasil Data Variabel Y atau Motivasi Mengajar Siswa dengan rata-rata hanya 33,3 %, sehingga kurang dari 70 % yang merupakan batas minimal dari tingkat pengaruh yang signifikan yakni pengaruh yang kuat atau tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Puasa Sunnah Guru dengan Motivasi Mengajar Siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan puasa sunnah guru di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor pada taraf sedang atau cukup. Hal ini dibuktikan dari nilai angket yang disebarkan kepada 10 guru mata pelajaran yang diteliti terdapat 3 responden sebesar 32% menjawab “selalu”, 4 responden sebesar 39% menjawab “sering”, 2 responden sebesar 23% menjawab “kadang-kadang”, dan 1 responden sebesar 6% menjawab “tidak pernah”. (2) Motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor berada pada taraf sedang atau cukup. Hal ini dibuktikan dari nilai angket yang disebarkan kepada 10 guru mata pelajaran yang diteliti terdapat 4 responden sebesar 39% menjawab “selalu”, 3 responden sebesar 26% menjawab “sering”, 2 responden sebesar 21% menjawab “kadang-kadang”, dan 1 responden sebesar 14% menjawab “tidak pernah”. (3) Puasa sunnah guru dengan motivasi mengajar siswa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Cibungbulang Bogor memiliki hubungan *cukup* atau *sedang*. Hal ini melihat dari hasil “*r*” *Product Moment* diatas, ternyata r_{xy} sebesar 0,48 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan fakta bahwa di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin tingkat pengaruh antara

kedua variabel X (puasa sunnah guru) dan variabel Y (motivasi mengajar siswa) adalah cukup atau sedang, maka penulis mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para guru ataupun para pelaksana pendidikan sebagai berikut. (1) Kepada Bapak/Ibu guru diharapkan agar meningkatkan kualitas Ibadah, baik wajib maupun sunnah, agar memiliki ketenangan jiwa untuk menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. (2) Kepada Bapak/Ibu guru diharapkan agar istiqomah dalam melaksanakan Ibadah puasa, agar menambah kesabaran dan keikhlasan dalam mengajar siswa dikelas. (3) Kepada pihak sekolah diharapkan membuat program ibadah khusus untuk guru maupun staf, agar program ibadah bersama menjadi lebih mudah dilaksanakan. (4) Kepada pihak sekolah diharapkan agar terus memonitoring hasil mengajar guru terkait RPP, agar kompetensi mengajar guru terus meningkat dan bervariasi dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, A. (2012). *Panduan Amal Wanita Salihah; Dari Akidah, Ibadah, Akhlak, Penampilan, Rumah Tangga, Pendidikan Anak Hingga Pedoman Bermasyarakat*, Surakarta: Afra Publishing.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," *Salam; Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 2, No. 2 (2015).
- Daradzat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, J. A., Laban, A. A., & Laban, S. A. (2011). *Menuntut Buah Hati Menuju Surga; Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara.

- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sadirman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.